

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Creswell & Creswell (2018: 41), penelitian kualitatif merupakan “...an approach for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem”. Dari definisi tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana individu atau kelompok memaknai isu sosial atau manusia, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam terkait sebuah fenomena. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebuah kondisi atau fenomena secara akurat (Boudah, 2011: 152). Metode kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena dianggap ideal untuk mengeksplorasi dan memberikan gambaran kondisi aktual aktivitas wisata di PKEK secara akurat dan terperinci, sehingga dapat menjawab fokus penelitian dengan komprehensif.

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Pusat Konservasi Elang Kamojang yang terletak di Jl. Raya Kamojang, Kampung Citepus, Sukakarya, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat 44161.

Adapun partisipan yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah staf pengelola yang terlibat secara langsung dalam aktivitas wisata di Pusat Konservasi Elang Kamojang, mencakup:

1. **Pimpinan;** (1) Manajer Program Pusat Konservasi Elang Kamojang sekaligus Ketua Raptor Indonesia.
2. **Bagian pengelolaan area;** (1) Koordinator Bagian Edukasi sekaligus Pemandu Pusat Konservasi Elang Kamojang; (2) Staf Area Publik sekaligus Pemandu Pusat Konservasi Elang Kamojang.

### C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Wawancara

Menurut (Merriam & Tisdell, 2016: 108), metode wawancara digunakan dalam rangka memperoleh informasi tertentu yang tidak dapat diamati di lapangan, misalnya peristiwa yang telah berlalu atau perspektif seseorang mengenai sesuatu. Berdasarkan strukturnya, wawancara dalam penelitian dapat terbagi ke dalam 3 (tiga) jenis, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang dipandu dengan daftar pertanyaan atau isu tertentu yang harus dieksplorasi tanpa menentukan susunan kalimat maupun urutan pertanyaan yang digunakan, sehingga peneliti dapat menanggapi pandangan responden, serta mengeksplorasi topik baru yang muncul selama wawancara berlangsung (Merriam & Tisdell, 2016: 110-111).

Wawancara semi terstruktur dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dengan bantuan pedoman wawancara, namun tetap fleksibel. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dengan demikian, peneliti tidak hanya memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan pedoman wawancara, namun juga dapat mengeksplorasi informasi tertentu yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang diambil.

Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada narasumber yang telah dipilih sebagai partisipan penelitian untuk memperoleh dan memverifikasi informasi terkait pengelolaan aktivitas wisata di Pusat Konservasi Elang Kamojang sejak awal dibuka.

#### 2. Observasi

Mengacu kepada Merriam & Tisdell (2016: 139), observasi merupakan sebuah metode di mana peneliti mengamati sebuah kondisi atau fenomena secara langsung, serta menggunakan pengetahuan dan keahliannya untuk menafsirkan apa yang diamati. Dalam penelitian ini, metode observasi

dipilih agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi aktual kawasan PKEK, program-program yang berjalan, serta aktivitas wisata di sana. Selain melakukan observasi dengan didampingi oleh staf pengelola, peneliti juga melakukan observasi mandiri sebagai pengunjung PKEK. Untuk membantu kegiatan observasi, peneliti telah merancang daftar periksa sebagai pedoman kebutuhan data selama observasi.

### 3. Peninjauan dokumen

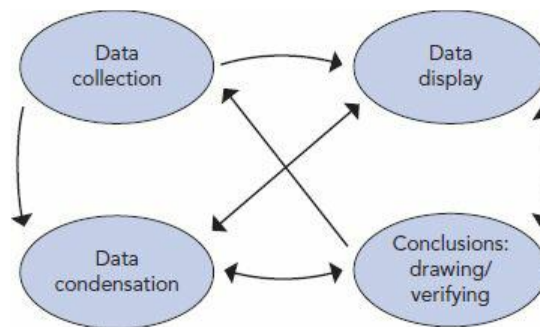
Menurut Merriam & Tisdell (2016: 162), dokumen merujuk kepada berbagai bentuk tulisan, gambar, digital, maupun benda fisik yang relevan dengan penelitian, dan berperan sebagai sumber data siap pakai yang dapat diakses peneliti. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data atau referensi dalam penelitian melalui peninjauan dokumen, atau *document review*. Dalam penelitian ini, metode peninjauan dokumen dipilih untuk memenuhi kebutuhan data sekunder sebagai penunjang data primer yang diperoleh di lapangan serta untuk memenuhi kebutuhan referensi konsep dan penelitian terdahulu yang relevan.

Peneliti melakukan peninjauan dokumen terhadap berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan data sekunder, di antaranya adalah: Laporan Reflection of 5 Years of Kamojang Raptor Conservation Center 2014-2019; akun Facebook dan Instagram Pusat Konservasi Elang Kamojang; dan *virtual tour* Pusat Konservasi Elang Kamojang di web PT PGE. Selain dokumen-dokumen tersebut, peneliti juga meninjau berbagai buku dan jurnal sebagai referensi ilmiah, serta berbagai peraturan dan situs web pendukung. Keseluruhan sumber tersebut telah dikutip dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

## D. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman dalam Miles dkk. (2014) yang mencakup 3 (tiga) proses, yaitu:

**GAMBAR 1**  
**PROSES ANALISIS DATA KUALITATIF**



Sumber: Miles & Huberman dalam Miles, dkk. (2014)

### 1. Kondensasi Data

Sebelumnya, proses kondensasi data lebih dikenal sebagai reduksi data. Namun, Miles dkk. (2014) mengemukakan bahwa reduksi data memberikan kesan bahwa ada data yang dihilangkan dalam proses analisis, sehingga pada akhirnya istilah kondensasi data digunakan. Kondensasi data merupakan tahap awal analisis data di mana peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah data mentah dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Proses kondensasi data diperlukan untuk mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, memilah dan mengorganisir data untuk mempermudah pengambilan kesimpulan akhir.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan di mana peneliti menampilkan kumpulan dari informasi yang telah diorganisir dan diringkas sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014). Dalam penelitian ini, penyajian data tidak hanya akan dilakukan dengan menuliskan teks, namun juga dengan menampilkan tabel, grafik, gambar, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data hasil temuan yang telah diverifikasi.

#### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan secara triangulasi dan didukung oleh *peer debriefing*. Menurut Creswell & Miller (2000), triangulasi merupakan prosedur validitas di mana peneliti mencari titik temu informasi melalui berbagai sumber yang berbeda untuk menemukan pola atau kategori dalam penelitian. Menurut Denzin, (2017: 301), terdapat 4 (empat) jenis dasar triangulasi, yakni: triangulasi data (terbagi ke dalam sub jenis berdasarkan waktu, tempat, dan orang atau narasumber); triangulasi peneliti; triangulasi teori; serta triangulasi metode. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah triangulasi data dan triangulasi metode.

Triangulasi data merupakan metode validasi data yang dilakukan dengan menggunakan sumber data yang berbeda-beda untuk meneliti sebuah fenomena (Denzin, 2017: 301). Terdapat 3 (tiga) sub jenis triangulasi data, yakni: berdasarkan waktu; berdasarkan tempat; dan berdasarkan narasumber. Dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi data berdasarkan waktu dan berdasarkan narasumber. Peneliti mengumpulkan data mengenai aktivitas wisata di PKEK dari 3 (tiga) narasumber yang berbeda, serta pada waktu yang berbeda-beda, yakni pada saat hari biasa dan hari libur.

Sementara itu, triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi metode dengan pendekatan *within-methodology*, artinya peneliti menggunakan satu jenis metodologi penelitian dengan metode pengumpulan data yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, digunakan metodologi kualitatif dengan 3 (tiga) metode pengumpulan data untuk meneliti pengelolaan aktivitas wisata di PKEK, yakni: wawancara, observasi, serta peninjauan dokumen (*document review*).

Untuk mendukung triangulasi, penelitian ini juga menggunakan metode pengujian keabsahan data melalui *peer debriefing*. Mengacu kepada Creswell &

Miller (2000) *peer debriefing* merupakan kegiatan peninjauan data dan proses penelitian oleh orang lain yang familier dengan penelitian yang dilakukan atau fenomena yang dieksplorasi, sehingga si peneliti bisa mendapatkan umpan balik atau ide-ide baru terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, *peer debriefing* dilakukan secara rutin bersama kedua dosen pembimbing selama masa penyusunan skripsi.

#### **F. Jadwal Penelitian**

Berikut adalah *timeline* pelaksanaan penelitian ini:

**TABEL 1**  
**JADWAL PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>
1.	Pelaksanaan observasi pra-penelitian	30 Januari 2022
2.	Pengajuan <i>term of reference</i> (TOR)	9 Februari 2022
3.	Penunjukan dosen pembimbing	11 - 17 Maret 2022
4.	Proses bimbingan usulan penelitian	17 - 8 April 2022
5.	Pengumpulan makalah usulan penelitian	12 April 2022
6.	Pelaksanaan seminar usulan penelitian	18 - 22 April 2022
7.	Perbaikan makalah usulan penelitian	22 April - 30 Mei 2022
8.	Proses bimbingan skripsi	22 April - 20 September 2022
9.	Pengumpulan data di lapangan	18 Juni - 30 Juli 2022
10.	Pelaksanaan Turnitin	5 - 23 September 2022
11.	Pengumpulan makalah skripsi	30 September 2022

Sumber: Olahan peneliti (2022)